

## **FUNGSI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN KELUARGA DI DESA ULU LAPAO-PAO KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA**

**Dewi Anggraini<sup>1)</sup>, Herny<sup>2)</sup>, Sarpin<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [dewianggrainiunhalu@gmail.com](mailto:dewianggrainiunhalu@gmail.com), [hernyh796@gmail.com](mailto:hernyh796@gmail.com), [sarpinezhar1969@gmail.com](mailto:sarpinezhar1969@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Ulu Lapao-pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dan untuk mengetahui dampak pemanfaatan pekarangan rumah sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Ulu Lapao-pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun informan penelitian adalah petani yang memanfaatkan pekarangan rumah. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan pekarangan rumah sangat berfungsi terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan menopang perekonomian keluarga, hasil dari tanaman tersebut bisa dikonsumsi dan dijual 2.) Pemanfaatan pekarangan rumah memberikan dampak ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, pekarangan membantu menghemat pengeluaran, memenuhi kebutuhan keluarga, dan membuka peluang usaha. Secara sosial, pemanfaatan pekarangan memperkuat komunikasi, menumbuhkan rasa berbagi, dan meningkatkan kesehatan keluarga.

**Kata Kunci:** Keluarga, Pemanfaatan Pekarangan, Pemenuhan Kebutuhan

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the function of using home gardens as an alternative to fulfill family needs in Ulu Lapao-pao Village, Wolo District, Kolaka Regency, and to determine the impact of using home gardens as an alternative to fulfill family needs in Ulu Lapao-pao Village, Wolo District, Kolaka Regency. This type of research uses a qualitative approach. The research informants are farmers who use their home gardens. The types and sources of data used are primary data and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) ) The use of the home yard is very functional, especially in meeting family needs and supporting the family economy, the results of these plants can be consumed and sold 2.) The use of the home yard has an economic and social impact. Economically, yards help save expenses, meet family needs, and open up business opportunities. Socially, using the yard strengthens communication, fosters a sense of sharing, and improves family health.*

**Keywords:** Family, Use of Yard, Fulfillment of Needs

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki fokus utama pada pertanian, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan lahan pekarangan sangat penting dan memerlukan pola pikir kreatif. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki pekarangan yang berfungsi sebagai agroekosistem yang produktif. Dengan pengelolaan yang baik, pekarangan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi serta kesejahteraan sekitar. (Marhalim, 2015).

Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu cara penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang biasanya berpagar. Dengan pengelolaan yang baik, pekarangan dapat memberikan banyak keuntungan, seperti pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun pengembangan pertanian di Indonesia lebih fokus pada lahan sawah, pekarangan masih membutuhkan perhatian lebih. Hampir di setiap daerah di Indonesia terdapat pekarangan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan optimalisasi pekarangan, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Di beberapa daerah terutama pedesaan pengembangan pekarangan dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memenuhi sumber kebutuhan sehari-hari, sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup, warung hidup, apotik hidup, sosial dan ekonomi.

Kebutuhan keluarga adalah hal yang fundamental untuk memastikan setiap anggota rumah tangga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Keluarga memerlukan berbagai kebutuhan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, mulai dari pangan, sandang, hingga papan. Pada keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, seringkali seluruh anggota dikerahkan untuk mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan pokok. Upaya ini penting agar semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan keluarga dapat bertahan dalam situasi yang sulit. (Amruddin, 2018).

Desa Ulu Lapao-pao merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Berdasarkan observasi awal peneliti, masyarakat yang bekerja di sektor

pertanian (petani) mengalami berbagai permasalahan, dimulai dari gagal panen selama beberapa musim hingga kemarau yang berkepanjangan dan juga serangan hama di area persawahan. Olehnya itu, sebagian masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk menambah dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan menanam berbagai macam tanaman. Hasil pemanfaatannya pun bukan hanya dikonsumsi dalam rumah tangga, namun bisa juga dikomersilkan dengan nilai jual untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangga oleh masyarakat setempat. Masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumah sebanyak 8 orang dari 475 orang yang bekerja sebagai petani. 8 orang tersebut, mereka mengelola lahan pekarangan untuk dijadikan alternatif pemenuhan kebutuhan. Tanaman yang ditanam pun bermacam-macam, mulai dari jagung, sayuran, hingga tanaman obat-obatan. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan lahan pertanian, masyarakat setempat tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. terdapat 8 dari 475 orang yang memilih untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka sebagai lahan pertanian. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari total petani yang memilih untuk menggunakan pekarangan sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan mereka.

Dari latar belakang yang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Fungsi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Ulu Lapao-Pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka”. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena di tempat tersebut terdapat 8 orang dari 475 orang yang bekerja sebagai petani, dimana mereka memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akibat dari gagal panen selama beberapa musim, kemarau yang berkepanjangan hingga serangan hama di area persawahan. Sehingga dilakukan penelitian ini dan ingin mengetahui bagaimana fungsi dan dampak pemanfaatan pekarangan rumah sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Ulu Lapao-pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut terdapat 8 orang dari 475 orang yang bekerja sebagai petani, dimana mereka memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akibat dari gagal panen selama beberapa musim, kemarau yang berkepanjangan hingga serangan hama di area persawahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 9 orang informan, yang terdiri dari 8 orang petani yang memanfaatkan pekarangan rumah dan 1 orang Aparat Di Desa Ulu Lapao-pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan secara sengaja yang dipilih oleh peneliti karena dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait data penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Fungsi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Ulu Lapao-pao. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis adalah mode Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**

Pemanfaatan pekarangan berfungsi untuk memberikan kontribusi signifikan bagi keluarga dengan cara mengolah dan memanfaatkan lahan di sekitar rumah secara maksimal. Dengan demikian, pekarangan tidak hanya mendukung kehidupan keluarga, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Ini mencakup penyediaan pangan, peningkatan pendapatan, dan penguatan hubungan sosial (Firmansyah, 2018).

#### **1. Lambung Hidup**

Pemanfaatan pekarangan sebagai lambung hidup memberikan harapan bagi keluarga untuk memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga dari lahan sendiri.

Dengan menanam berbagai jenis tanaman, keluarga dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pangan dari luar dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memperkuat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Memanfaatkan pekarangan rumah sebagai alternatif karena dapat dijadikan wadah untuk menghadapi masa paceklik atau ketidakpastian ekonomi. Pemanfaatan pekarangan ini memungkinkan mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama dalam hal menyediakan makanan dan sumber daya lainnya yang diperlukan. Keunggulan utama dari pemanfaatan pekarangan rumah adalah memudahkan masyarakat atau keluarga dalam menyediakan sumber pangan atau kebutuhan dan pendapatan tambahan tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada lapangan kerja. Ini merupakan alternatif yang mudah dalam menghadapi keadaan ekonomi yang sulit dan situasi yang tidak terduga.

## **2. Warung Hidup**

Warung hidup adalah istilah yang merujuk pada kumpulan tanaman berusia singkat yang dapat langsung dikonsumsi setelah dipanen. Pekarangan memiliki potensi besar untuk dijadikan lahan usahatani sayuran, sehingga dapat berfungsi sebagai warung hidup. Dengan menanam berbagai sayuran di pekarangan, keluarga tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga dapat menjual surplus hasil panen untuk meningkatkan pendapatan.

Pekarangan rumah bukan hanya sebagai tempat untuk berkebun atau untuk kebutuhan pribadi saja, tetapi juga sebagai sumber yang dapat memberikan hasil panen secara terus-menerus. Dengan menanam tanaman yang cepat dipanen, pekarangan rumah berfungsi sebagai warung hidup yang menyediakan berbagai macam tanaman segar. Hal ini dapat memberikan akses yang mudah dan langsung terhadap makanan segar dan berkualitas bagi keluarga. Selain itu, jika memilih untuk menjual hasil panen tersebut, pekarangan rumah juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

## **3. Apotik Hidup**

Apotik hidup berfungsi sebagai sumber obat-obatan alami yang sangat bermanfaat saat ada keluarga atau tetangga yang sakit. Banyak tanaman obat

tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, dan umumnya memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan kimia. Dengan memanfaatkan pekarangan sebagai apotik hidup, masyarakat dapat menjaga kesehatan secara alami dan mendukung pengobatan yang lebih berkelanjutan. Pekarangan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bercocok tanam atau hobi berkebun saja, tetapi juga sebagai sumber obat-obatan herbal yang alami dan tersedia secara lokal. Keluarga dapat memanfaatkan keberagaman tanaman seperti paria dan kunyit untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti sulit menelan obat atau infeksi yang memerlukan perawatan alami. Hal ini tidak hanya mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk kesehatan, tetapi juga mendukung kesehatan keluarga. Selain itu, penggunaan tanaman obat tradisional ini dapat mengajarkan nilai-nilai tentang keberlanjutan lingkungan dan pentingnya mempertahankan pengetahuan lokal tentang pengobatan herbal di tengah arus penggunaan obat-obatan modern yang sering kali mahal dan memiliki efek samping.

#### **4. Fungsi Ekonomi**

Fungsi pekarangan sebagai sumber ekonomi yang penting, membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber daya terbatas. Sebagian besar lahan pekarangan dimanfaatkan oleh petani untuk konsumsi sehari-hari, sehingga dapat menekan pengeluaran belanja rumah tangga. Selain itu, pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber tambahan pendapatan. Dengan memanfaatkan pekarangan, individu atau keluarga dapat menghasilkan produk yang dapat dijual langsung atau diolah lebih lanjut, meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Fungsi ekonomi dari pekarangan ini dapat membantu dalam mengatasi kesulitan ekonomi, terutama dalam kondisi di mana akses terhadap pekerjaan atau penghasilan utama terbatas. Dengan mengelola pekarangan, seperti menanam tanaman dapat mengurangi ketergantungan pada pembelian dari luar dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

#### **5. Fungsi Sosial**

Fungsi sosial pekarangan sangat penting sebagai tempat beraktivitas dan berinteraksi sosial. Di pekarangan, masyarakat dapat berkumpul dengan tetangga,

berbagi tanaman, dan hasil panen. Pemanfaatan hasil pekarangan meliputi konsumsi untuk kebutuhan pangan rumah tangga serta dibagikan kepada tetangga sebagai bentuk solidaritas. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dalam komunitas. Pekarangan adalah fungsi sosial dalam hal ini terjalinnya komunikasi, rasa saling berbagi anatar sesama karena kita adalah makhluk sosial. Berbagi hasil panen atau kebun dengan tetangga, ini dapat membantu dalam mengurangi biaya belanja, terutama di masa-masa sulit ekonomi atau dalam situasi di mana akses terhadap makanan mungkin terbatas.

### **Dampak Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**

Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas, yang bisa bersifat alamiah, baik dalam aspek kimia, fisik, maupun biologi. Dampak tersebut dapat bersifat positif, seperti manfaat yang diperoleh, maupun negatif, seperti risiko yang muncul. Dampak ini dapat memengaruhi lingkungan fisik dan non-fisik, termasuk aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

#### **1. Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi adalah aspek mendasar yang menggambarkan keadaan masyarakat dan interaksinya dengan lingkungan. Di Desa Ulu Lapao-pao, pemanfaatan pekarangan rumah memberikan beberapa dampak ekonomi, antara lain: Untuk melihat dampak ekonomi dari pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Ulu Lapao-pao, ada beberapa dampak ekonomi yang ditimbulkan diantaranya penghematan pengeluaran, pemenuhan kebutuhan, dan peluang usaha.

##### **a. Penghematan Pengeluaran**

Dengan menanam sayuran di pekarangan rumah, keluarga bisa merasa lebih aman secara ekonomi dan praktis. Misalnya, tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini mengurangi risiko dalam memenuhi kebutuhan makanan, serta mengurangi biaya perjalanan dan pembelian yang mungkin diperlukan jika bergantung pada sumber daya luar.

b. Pemenuhan Kebutuhan

Dengan memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi sebagian kebutuhan ini, individu dapat mengambil langkah mandiri untuk memastikan keberlanjutan dan pasokan makanan, serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar yang tidak dapat didapatkan. Menanam sayuran dan menggunakan hasil pekarangan untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari, individu tidak hanya menyediakan pasokan makanan yang lebih terjamin tetapi juga mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli sayuran di pasar

c. Peluang Usaha

Keluarga atau masyarakat mengembangkan potensi yang ada misalnya pekarangan yang dikelola untuk dimanfaatkan. Dengan mengelola pekarangan untuk menanam sayuran atau mengembangkan potensi lainnya, individu atau masyarakat mengambil langkah untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang produktif dan kreatif. Ini dapat menghasilkan rasa pencapaian dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

## **2. Dampak Sosial**

Dampak Dampak sosial pemanfaatan lahan pekarangan sangat penting dalam memperkuat modal sosial. Beberapa dampak yang dihasilkan antara lain: terjalannya komunikasi, menumbuhkan rasa saling berbagi dan kesehatan.

a. Terjalannya Komunikasi

Dengan berinteraksi dengan banyak orang melalui kegiatan seperti berdagang atau membuka usaha di Facebook, seseorang dapat memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan berbagai cara. Misalnya, mereka dapat membangun jaringan sosial yang luas, menjalin hubungan yang mendukung, dan merasakan keterlibatan dalam kekerabatan online. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akan hubungan interpersonal, tetapi juga dapat memberikan kepuasan psikologis dan emosional yang penting bagi semua orang.

b. Menumbuhkan Rasa Saling Berbagi

Dengan mengadakan acara makan bersama di rumah setelah panen dan mengundang tetangga atau anak-anak muda untuk bergabung, Ini mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial. Aktivitas ini tidak hanya membangun

hubungan yang lebih dekat satu sama lain, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap hasil kerja keras mereka.

c. Kesehatan

Sayuran adalah sumber nutrisi penting seperti serat, vitamin, dan mineral yang mendukung pertumbuhan yang sehat. Konsumsi rutin sayur mayur membantu menjaga kesehatan fisik dan daya tahan tubuh keluarga. Nutrisi yang diperoleh dari sayuran memperkuat sistem kekebalan tubuh, membuat anggota keluarga lebih tahan terhadap penyakit. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran secara organik memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi bebas dari bahan kimia berbahaya, mendukung kesehatan jangka panjang keluarga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa Pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Ulu Lapao-pao sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pekarangan berfungsi sebagai lumbung hidup untuk cadangan pangan, warung hidup untuk meningkatkan pendapatan, apotik hidup untuk akses kesehatan alami, serta alat ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, pekarangan juga berperan dalam membangun interaksi sosial dan solidaritas antarwarga desa. Kemudian Pemanfaatan pekarangan rumah memberikan dampak ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, pekarangan membantu menghemat pengeluaran, memenuhi kebutuhan keluarga, dan membuka peluang usaha kecil. Secara sosial, pemanfaatan pekarangan memperkuat komunikasi, menumbuhkan rasa solidaritas, dan meningkatkan kesehatan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70-76.
- Firmansyah, R. (2018). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Malang. Jawa Timur.
- Marhalim, "Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Des Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo

Kabupaten Rokan Hulu,” *Artikel Ilmiah, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu*, 2015, 1.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta